

Penelitian

EFEKTIVITAS KIE (KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI) TERHADAP PENGGUNAAN KB IUD (*INTRA UTERINE DEVICES*) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG REJO KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Sri Suharti

Dosen STIKes Widya Husada Medan

E-mail: srisuhartii35@yahoo.com

ABSTRACT

The use of IUD contraceptive in the working area of Puskesmas Tanjung Rejo in 2012 was only 6.45%. One of the factors causing the Family Planning acceptors are less interested in using IUD contraceptive is the factor of communication, information and education (transparency, empathy, supporting attitude, positive attitude, and equality) of the health workers to the FP acceptors. The purpose of this explanatory study was to analyze the effectiveness of the communication, information and education (transparency, empathy, supporting attitude, positive attitude, and equality) of the health workers on the use of IUD contraceptive in the working area of Puskesmas Tanjung Rejo, Deli Serdang District. The population of this study was all of the 7164 mothers using contraceptives in the working area of Puskesmas Tanjung Rejo, Deli Serdang District, and 132 of them were selected to be the samples for this study through simple random sampling technique. The data for this study were obtained through questionnaire-based interviews. The data obtained were analyzed through multiple logistic regression tests at $\alpha = 5\%$. The result of this study statistically showed that the factors of transparency, empathy, supporting attitude, and positive attitude had influence on the use of IUD contraceptive and the factors of support, positive attitude and occupation did not have influence on the use of IUD contraceptive in the working area of Puskesmas Tanjung Rejo, Deli Serdang District. The most dominant variables having influence on the use of IUD contraceptive in the working area of Puskesmas Tanjung Rejo, Deli Serdang District were age, education, parity, transparency, empathy, equality, and media. These seven variables had influence on the use of IUD contraceptive for 59.4% meaning that the remaining 41.1% was influenced by the other factors which were not included in this study. The health workers are suggested to improve their communication, information and education on IUD contraceptive and to increase the coverage of the use of IUD contraceptive by inviting the FP acceptors to attend the extension and the health workers especially those working in the working area of Puskesmas Tanjung Rejo, Deli Serdang District are suggested to more actively provide the communication, information and education activity on IUD contraceptive to the FP acceptors.

Keywords: CIE; IUD Contraceptive.

PENDAHULUAN

Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Devices*) adalah satu alat kontrasepsi modern yang telah dirancang sedemikian rupa (baik bentuk, ukuran, bahan, dan masa aktif fungsi kontrasepsinya), bentuknya bermacam-macam. IUD adalah alat kontrasepsi yang efektifitasnya sangat tinggi, yaitu 0,6-0,8

kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama pemakaian, 1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan (Hidayati, 2009).

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif, aman, dan nyaman bagi banyak wanita. AKDR merupakan metode kontrasepsi reversibel yang paling sering digunakan diseluruh dunia dengan pemakaian saat ini

mencapai 100 juta wanita, sebagian besar berada di Cina.(Glasier, 2006).

Peserta KB baru secara Nasional sampai dengan bulan Agustus 2012 sebanyak 6.152.231 peserta. Untuk peserta vasektomi hanya sekitar (0,28 %). Mayoritas peserta KB baru bulan Agustus 2012, didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP), yaitu sebesar 82,26% dari seluruh peserta KB. Sedangkan peserta KB baru yang menggunakan Metode Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD, MOW, MOP dan Implant hanya sebesar 17,74% (BKKBN, 2012).

Peserta KB baru Propinsi Sumatera Utara sampai dengan bulan Agustus 2012 sebanyak 38.352 peserta, yang terdiri dari peserta KB IUD sebanyak 2.048 (5,34%) peserta, MOW sebanyak 1,023 (2,67%) peserta, MOP sebanyak 694 (1,81%) peserta, kondom sebanyak 5.203 (13,57%) peserta, implant sebanyak 2.161 (5,63%) peserta, Suntikan sebanyak 14.198 (37,02%) peserta, pil sebanyak 13.025 (33,96%) peserta. (BKKBN. 2012).

Peserta KB baru Kabupaten Deli Serdang tahun 2010 sebanyak 52.374 peserta yang terdiri dari kontrasepsi jenis IUD sebanyak 3.252 peserta, KB pil sebanyak 17.431 peserta, kondom sebanyak 16.013 peserta, suntikan sebanyak 11.100 peserta, implant sebanyak 3.656, MOW dan MOP sebanyak 922 peserta dan pada tahun 2011 peserta KB baru Kabupaten Deli Serdang mengalami peningkatan yaitu sebanyak 54.994 peserta yang terdiri dari kontrasepsi jenis IUD sebanyak 3.660 peserta, KB pil sebanyak 16.746 peserta, Kondom sebanyak 15.356 peserta, Suntikan sebanyak 13.538 peserta, Implant sebanyak 4.643 MOW dan MOP sebanyak 1.051 peserta(BKKBN 2011).

Tentang pentingnya kegiatan KIE dalam pembangunan Keluarga Berencana (KB), Menurut Suyono. Dalam bukunya "Mengubah Loyang Menjadi Emas", bahwa dalam menyukseskan program KB, selain pengembangan visi dan misi, perumusan strategi KIE menjadi sesuatu yang sangat urgen. Sehingga ketika beliau memimpin BKKBN, KIE bidang KB mengalami masa

kejayaan yang berimbas pada keberhasilan capaian program. Waktu itu (era 1980 – 1990 an) hampir semua penerbitan surat kabar, majalah, buku, dan lain-lain tidak henti-hentinya mewartakan tentang KB. Tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas lapangan KB dan kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) yang dibantu oleh para jupen tak henti-hentinya menginformasikan tentang pentingnya KB dalam membangun keluarga kecil bahagia sejahtera. Sehingga lambat laun masyarakat yang sebelumnya tidak kenal dengan KB bahkan anti pati, telah berbalik mendukung dan ikut menyukseskannya (Mardiyah 2010).

Komunikasi yang baik melibatkan pemahaman bagaimana orang-orang berhubungan dengan yang lain, mendengarkan apa yang dikatakan dan mengambil pelajaran dari hal tersebut. KIE yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan akan memberikan pengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi yang akan dipergunakan oleh akseptor KB.

METODE

Berdasarkan latar belakang di atas adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektifitas KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) terhadap pemakaian kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) terhadap pemakaian kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Hipotesis

Terdapat efektifitas KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) terhadap pemakaian kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dan khususnya Puskesmas Tanjung Rejo sebagai informasi upaya meningkatkan pelayanan IUD guna mewujudkan penurunan kelahiran.
- 2) Bagi peneliti dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah keilmuan dan pengembangan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research*, dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk menjelaskan efektifitas KIE KB IUD terhadap penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Populasi adalah seluruh ibu akseptor KB yang bertempat tinggal di Desa di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebanyak 12.952 orang, Sampel adalah sebagian yang mewakili dari populasi yang diteliti (Arikunto 2002). Pengambilan sampel dilakukan dengan *simplerandom sampling*. Besar sampel diperoleh dengan menggunakan rumus *lemeshow*, sebanyak 132 responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang adalah mayoritas dengan umur >30 tahun sebanyak 108 orang (81,8 %), dan minoritas dengan umur 20-30 tahun sebanyak 24 orang (18,2%), pendidikan mayoritas dengan pendidikan tinggi sebanyak 69 orang (52,3%) dan minoritas dengan pendidikan rendah sebanyak 63 orang (47,7%), pekerjaan mayoritas dengan ibu tidak bekerja sebanyak 98 orang (74,2%) dan minoritas dengan bekerja sebanyak 34 orang (25,8%) dan jumlah anak mayoritas dengan >2 orang sebanyak 70 orang (53,0%) dan minoritas dengan ≤ 2 orang sebanyak 62 orang (47,0%) seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| No | Karakteristik | F | % |
|---------------|--------------------|------------|------|
| 1 | Umur | | |
| | 20-30 tahun | 24 | 18,2 |
| | > 30 tahun | 108 | 81,8 |
| Jumlah | | | |
| 2 | Pendidikan | | |
| | Tinggi | 69 | 52,3 |
| | Rendah | 63 | |
| Jumlah | | | |
| 3 | Kekerjaan | | |
| | Bekerja | 34 | 25,8 |
| | Tidak bekerja | 98 | 74,2 |
| Jumlah | | | |
| 4 | Jumlah Anak | | |
| | 2 orang | 62 | 47,0 |
| | > 2 orang | 70 | 53,0 |
| Jumlah | | 132 | |

Efektifitas KIE KB IUD (Umur Responden) terhadap Pemakaian Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang

Hasil penelitian terhadap variabel umur responden ditemukan akseptor KB mayoritas berumur >30 tahun sebanyak 108 responden (81,8%), dan minoritas berumur 20-30 tahun sebanyak 24 responden (18,2%) dengan persentase memakai kontrasepsi IUD sebanyak 62 responden atau sekitar 57,4%. Uji statistik menunjukkan variabel umur berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan semakin banyak umur responden maka semakin matang pola berfikir seseorang dan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat dari pengalaman, maka akan meningkat pemakaian kontrasepsi IUD.

Menurut Saifuddin (2003), usia wanita berdasarkan kesehatan reproduksinya di bagi menjadi usia <20 tahun, 20-35 tahun, dan usia >35 tahun. Perempuan berusia lebih dari 35 tahun memerlukan kontrasepsi yang aman dan efektif karena kelompok ini akan mengalami peningkatan morbiditas jika mengalami kehamilan. Untuk menjarangkan kehamilan, kontrasepsi AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) atau IUD (*Intra Uterin Device*) merupakan alat kontrasepsi

yang efektif di gunakan oleh ibu usia >35 tahun.

Pengetahuan remaja putri sebelum metode simulasi diperoleh pengetahuan yang baik yaitu sebesar 33 siswi (82,5%) pada kelompok perlakuan dan pada kelompok kontrol terdapat 32 siswi (80,0%) yang berpengetahuan baik,

Efektifitas KIE KB IUD (Pendidikan Responden) terhadap Pemakaian Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang

Hasil penelitian terhadap variabel pendidikan responden ditemukan akseptor KB mayoritas berpendidikan tinggi sebanyak 69 responden (52,3%), dan minoritas berpendidikan rendah sebanyak 63 responden (47,7%) dengan persentase memakai kontrasepsi IUD sebanyak 43 responden atau sekitar 62,3%. Uji statistik menunjukkan variabel pendidikan responden berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan semakin tinggi pendidikan responden maka semakin baik pola berfikir dan pengetahuan yang didapat dari pengalaman, maka akan meningkatkan pemakaian kontrasepsi IUD.

Menurut Notoatmodjo (2007), pendidikan kesehatan menjembatani kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek kesehatan, yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu sehingga dapat menjaga dirinya menjadi sehat dengan menghindari kebiasaan yang buruk dan membentuk suatu kebiasaan yang menguntungkan kesehatan.

Efektifitas KIE KB IUD (Paritas Responden) terhadap Pemakaian Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang

Hasil penelitian terhadap variabel paritas responden ditemukan akseptor KB mayoritas berparitas >2 anak sebanyak 70 responden (53,0%), dan minoritas berparitas 2 sebanyak 62 responden (47,0%) dengan persentase memakai kontrasepsi IUD sebanyak 48

responden atau sekitar (68,6 %). Uji statistik menunjukkan variabel paritas berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan semakin banyak paritas responden maka berpengaruh terhadap kesehatan ibu, sehingga dapat diasumsikan bahwa ibu yang berparitas rendah lebih baik dari ibu yang berparitas tinggi, maka akan meningkatkan kesadaran responden untuk memakai kontrasepsi IUD.

Menurut Notoatmodjo (2007), tingkat paritas yang lebih tinggi mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih, dibandingkan dengan tingkat paritas yang lebih rendah.

Menurut Harjono (1996) dalam Nikillah (2008), bahwa paritas adalah seorang wanita sehubungan dengan kelahiran anak yang dapat hidup. Paritas ibu yang bersangkutan mempengaruhi morbiditas dan mortalitas ibu dan anak.

Efektifitas KIE KB IUD (Keterbukaan) terhadap Pemakaian Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang

Hasil penelitian tentang variabel keterbukaan ditemukan akseptor KB yang menyatakan adanya keterbukaan dari petugas kesehatan dengan persentase memakai kontrasepsi IUD sebesar 66,2%. Uji statistik menunjukkan variabel keterbukaan berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan semakin tinggi keterbukaan KIE KB IUD petugas kesehatan kepada akseptor KB maka akan meningkat pemakaian kontrasepsi IUD.

Keterbukaan sangat penting karena merupakan dasar dari pemahaman orang dalam hal menerima informasi agar dapat lebih mudah dicerna dan diadopsi orang. Dalam hal ini keterbukaan KIE petugas kesehatan sudah cukup, dapat kita lihat dari 132 responden yang menyatakan ada keterbukaan KIE KB IUD petugas kesehatan terhadap akseptor KB sebanyak 77 orang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Thoha, (2007), apabila individu mau membuka diri kepada orang lain, maka orang lain yang

diajak bicara akan merasa aman dalam melakukan komunikasi yang akhirnya orang lain tersebut akan turut membuka diri. Rahkmat (2008) mengutip Brooks dan Emmert mengemukakan bahwa karakteristik orang yang terbuka adalah sebagai berikut : (1) menilai pesan secara objektif, dengan menggunakan data dan keajegan logika, (2) membedakan dengan mudah perbedaan nuansa yang setipis apapun. Ibaratnya diantara hitam dan putihnya hidup ini, ia mampu melihat adanya beda yang kelabu atau setengah benar dan setengah salah, (3) mencari informasi dari berbagai sumber, (3) mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaananya.

Efektifitas KIE KB IUD (Empati) terhadap Pemakaian Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang

Hasil penelitian tentang variabel empati ditemukan akseptor KB yang menyatakan adanya empati dari petugas kesehatan dengan persentase memakai kontrasepsi IUD sebesar 60,9%. Uji statistik menunjukkan variabel empati berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan semakin ada empati petugas kesehatan kepada akseptor KB maka akan meningkat pemakaian kontrasepsi IUD

Hal ini sesuai Devito (1997) bahwa empati merupakan sebagai "kemampuan seseorang untuk 'mengetahui' apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain. Dengan adanya empati dari petugas kesehatan, maka petugas kesehatan akan merasakan apa yang sedang dialami oleh akseptor KB yang akan mempergunakan kontrasepsi. Karena petugas kesehatan yang empatik terhadap akseptor KB mampu memahami perasaan dan sikap akseptor KB serta harapan dan keinginan akseptor KB untuk menetapkan pilihan jenis kontrasepsi.

Efektifitas KIE KB IUD (Sikap Mendukung) terhadap Pemakaian Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang

Hasil penelitian tentang variabel sikap mendukung menunjukkan bahwa akseptor KB yang menyatakan adanya sikap mendukung dari petugas kesehatan saat berkomunikasi untuk memakai kontrasepsi IUD, diperoleh bahwa persentase akseptor KB untuk memakai kontrasepsi IUD sebesar 57,9%. Uji statistik menunjukkan variabel sikap mendukung tidak berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan tidak akan meningkatkan pemakaian kontrasepsi IUD.

Sikap mendukung dari petugas kesehatan tidak memiliki andil yang besar. Petugas kesehatan sebagai motivator yang paling dekat dengan akseptor KB bukan hanya berperan sebagai tenaga kesehatan saja tetapi juga memiliki peran serta dalam memberikan dukungan kepada akseptor KB, Namun hasil penelitian menunjukan bahwa dukungan dari tenaga kesehatan tidak berpengaruh untuk meningkatkan pemakaian kontrasepsi IUD.

Untuk meningkatkan pemakaian kontrasepsi IUD dapat dilakukan melalui pendekatan KIE KB IUD dari petugas kesehatan tentang kontrasepsi IUD dan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang. Pada penyuluhan tersebut ditekankan bahwa petugas kesehatan sebagai tenaga kesehatan atau mediator yang paling dekat dengan akseptor KB harus memiliki peran serta dalam memberikan sikap mendukung kepada akseptor KB. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa tenaga kesehatan harus mampu mengenali akseptor KB atau mampu mengarahkan akseptor KB untuk menetapkan pilihan jenis kntrasepsi yang akan dipergunakan oleh akseptor KB.

Menurut Rahkmat (2008) sikap dukungan atau suportif dalam komunikasi adalah sikap mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Sedangkan sikap defensif dalam komuniksai interpersonal akan

membuat komunikasi gagal, karena orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi ketimbang memahami pesan orang lain. Komunikasi defensif dapat terjadi karena faktor-faktor personal (ketakutan, kecemasan, harga diri yang rendah, pengalaman defensif dan sebagainya) atau faktor-faktor situasional seperti perilaku komunikasi orang lain, tentunya hal ini dapat menjadi penghambat dalam menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif

Efektivitas KIE KB IUD (Sikap Positif) terhadap Pemakaian Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang

Hasil penelitian tentang variabel sikap positif menunjukkan bahwa akseptor KB yang menyatakan adanya sikap positif dari petugas kesehatan saat berkomunikasi untuk memakai kontrasepsi IUD, diperoleh bahwa persentase memakai kontrasepsi IUD sebesar 58,0%. Uji statistik menunjukkan variabel sikap positif tidak berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan sikap positif dari petugas kesehatan saat melakukan KIE KB IUD dengan akseptor KB maka tidak akan meningkatkan pemakaian kontrasepsi IUD.

Menurut Devito (1997), dalam melakukan KIEpetugas kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

Efektivitas KIE KB IUD (Kesetaraan) terhadap Pemakaian Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang

Hasil penelitian tentang variabel kesetaraan ditemukan akseptor KB yang menyatakan adanya kesetaraan dari petugas kesehatan dengan persentase memakai kontrasepsi IUD sebesar 60,9%. Uji statistik menunjukkan variabel kesetaraan berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan adanya kesetaraan KIE KB IUD petugas kesehatan kepada akseptor KB maka akan meningkat pemakaian kontrasepsi IUD.

Hal ini sesuai Devito (1997), bahwa dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain, kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain.

Efektivitas Media KIE KB IUD terhadap Pemakaian Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang

Hasil penelitian tentang variabel media ditemukan akseptor KB yang menyatakan adanya media dari petugas kesehatan dengan persentase memakai kontrasepsi IUD sebesar 57,0%. Uji statistik menunjukkan variabel media berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan adanya media KIE KB IUD petugas kesehatan kepada akseptor KB maka akan meningkat pemakaian kontrasepsi IUD.

Menurut Fiske (1982) yang dikutip oleh liliweri (2008) membagi media kedalam tiga

kelompok utama yang disebut sebagai 1. *Presentational* media yaitu : tampilan wajah, suara atau komunikasi tubuh (anggota tubuh) atau dalam kategori pesan makna media ini dimasukkan dalam komunikasi tatap muka, 2. *Representational* media yaitu : media yang diciptakan oleh kreasi manusia, yang termasuk dalam kelompok ini adalah tulisan, gambar, fotografi, komposisi musik, arsitektur, pertamanan, 3. *Mechanical* media yaitu: radio, televisi, video, film, surat kabar, majalah, dan telephon yang digunakan.

Dari hasil penelitian bahwa responden sangat tertarik dengan media yang ditampilkan. Media masa memang unik karena turut berperan serta dalam menyebarkan informasi khususnya informasi tentang KB IUD, sehingga memberi pengaruh bermakna untuk meningkatkan penggunaan KB IUD.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh KIE KB IUD dilihat dari karakteristik responden yaitu umur, pendidikan, jumlah anak terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. Variabel yang paling dominan memengaruhi pemakaian kontrasepsi IUD adalah umur, sedang pekerjaan responden tidak memengaruhi pemakaian kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang,
2. Terdapat pengaruh KIE KB IUD (keterbukaan, empati, kesetaraan) terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. Variabel yang paling dominan memengaruhi pemakaian kontrasepsi IUD adalah variabel keterbukaan, sedang sikap mendukung dan positif petugas kesehatan tidak memengaruhi penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang.
3. Terdapat pengaruh KIE KB IUD dengan menggunakan media slide, media film, media alat peraga terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. Variabel yang paling dominan memengaruhi pemakaian kontrasepsi IUD adalah media alat peraga di wilayah kerja Puskesmas

Tanjung Rejo Kabupaten alat peraga Deli Serdang.

SARAN

1. Kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan KIE KB IUD dengan metode yang efektif dan mudah di mengerti oleh masyarakat dalam upaya meningkatkan cakupan pemakaian MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) khususnya KB IUD dengan cara mengumpulkan akseptor KB untuk pelaksanaan penyuluhan.
2. Kepada tenaga kesehatan khususnya di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang agar lebih aktif melakukan KIE tentang KB IUD kepada akseptor KB.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2011). *Upaya Peningkatan Alat Kontrasepsi (KB) Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran di Rumah Sakit*.
- Deddy Mulyana. (2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Remaja Rosdakarya*. Bandung.
- Devito, A. Joseph. (1996). *Human communication (Komunikasi Antar Manusia)*. Terjemahan Agus Maulana. Jakarta.
- Glasier A, Gebbie A. (2006). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Hidayati Ratna. (2009). *Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lemeshow, Stenly. dkk. (1997). *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*, Edisi Terjemahan oleh Pramono D. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Liliweri Alo. (2008). *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. (1981). *Komponen Pendidikan pada Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat.

- Rahkmat Jalaluddin. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin, A.B. (2003). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Thoha, Miftah. (2007). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Cetakan ke 17. Jakarta: Raja Graifindo Persada.